

PENYULUHAN PERSIAPAN PEMBELAJARAN BERBASIS TEKNOLOGI INFORMASI STUDI KASUS SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN CITRA NUSANTARA PANONGAN TANGERANG

Riya Widayanti

Program Studi Sistem Informasi, Universitas Esa Unggul

Jalan Arjuna Utara No.9, Kebon Jeruk, Jakarta Barat

riya.widayanti@esaunggul.ac.id

Abstract

Every human being in the world must be learning even from birth, learning not know time, place even age. Learning is a process to achieve goals. Because that's the purpose of the learning process is growing, one of them learning in school. Schools become a place for students to study, the interaction of students and teachers in disseminating knowledge becomes very important. Many ways to spread knowledge, technology has made it easy for all aspects of life, not least in the learning process itself. Accelerating the dissemination of knowledge with technology is used as one way for students to learn whenever and wherever, so as to increase the absorption that culminate with the improvement of achievement. In the community service is more emphasis on counseling in preparing information technology-based learning to principals, teachers and students. The method used is descriptive analysis by conducting interviews and observation of teaching and learning process in Vocational High School Citra Nusantara or known as SMK CN. The result is a preparation recommendation to implement information technology learning.

Keywords: Learning, information technology, descriptive analysis method

Abstrak

Setiap insan di dunia pasti melakukan pembelajaran bahkan sejak lahir, belajar tidak mengenal waktu, tempat bahkan usia. Pembelajaran adalah sebuah proses untuk mencapai tujuan. Karena tujuan itulah proses pembelajaran itu tumbuh, salah satunya pembelajaran di bangku sekolah. Sekolah menjadi wadah bagi pelajar untuk menuntut ilmu, interaksi siswa dan guru dalam menyebarkan pengetahuan menjadi hal sangat penting. Banyak cara untuk menyebarkan pengetahuan, teknologi telah memberikan kemudahan bagi segala aspek kehidupan, tak terkecuali dalam proses pembelajaran itu sendiri. Percepatan penyebaran pengetahuan dengan teknologi digunakan sebagai salah satu cara agar siswa dapat belajar kapanpun dan dimanapun, sehingga dapat meningkatkan daya serap yang berujung dengan peningkatan prestasi. Dalam pengabdian masyarakat ini lebih menekankan pada penyuluhan dalam mempersiapkan pembelajaran berbasis teknologi informasi kepada kepala sekolah, guru dan siswa. Metode yang digunakan adalah analisis deskriptif dengan melakukan wawancara dan observasi proses belajar dan mengajar di lingkungan Sekolah Menengah Kejuruan Citra Nusantara atau dikenal dengan SMK CN. Hasilnya berupa rekomendasi persiapan guna melaksanan pembelajaran teknologi informasi.

Kata Kunci: Pembelajaran, teknologi informasi, metode analisis deskriptif

Pendahuluan

Teknologi informasi telah berkembang pesat menjanjikan berbagai kemudahan bagi segala aspek kehidupan. Layanan teknologi pun sangat mudah didapat dari segala lapisan masyarakat. Pemerintah dengan berbagai upaya memberikan percepatan penerapan teknologi informasi dibidang pendidikan, melalui program hibah maupun dana BOS. Selain itu menetapkan standar nasional pendidikan yang berfungsi sebagai dasar dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pendidikan dalam rangka mewujudkan pendidikan nasional yang

bermutu. Standar Nasional Pendidikan bertujuan menjamin mutu pendidikan nasional dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat. Standar Nasional Pendidikan disempurnakan secara terencana, terarah, dan berkelanjutan sesuai dengan tuntutan perubahan kehidupan lokal, nasional, dan global(BNSP).

Akselerasi teknologi dalam pendidikan menuntut setiap stakeholder untuk adaptif, agar standar yang diinginkan tersebut tercapai dan mampu bersaing di era globalisasi yang sangat dinamis. Pendayagunaan teknologi pendidikan

(*Educational Technology*) atau berbagai istilah yang banyak digunakan: Teknologi untuk Pendidikan (*Teacher for Education*), Teknologi Informasi (*Information Technology/IT*) atau Teknologi Komunikasi dan Informasi (*Information and Communication Technology/ICT*) diyakini sebagai salah satu cara strategis mengatasi masalah tersebut (Salma, 2007). Tidak hanya pendidik dan peserta didik saja yang terlibat dalam pencapaian standar pendidikan, namun perlu peran serta pemerintah dan masyarakat yang bersinergi mengembangkan praktek-praktek terbaik guna keberhasilan pendidikan itu sendiri.

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Dari pengertian tersebut, seorang guru bertanggung jawab atas keberhasilan proses belajar mengajar (UU Tahun 2005 dikutip di Pustaka Pelajar, 2007). Dalam upaya peningkatan mutu mengajar dan mutu pembelajaran di era globalisasi, guru sebaiknya menguasai program komputer, agar dapat memanfaatkan teknologi yang telah tersedia dan untuk memudahkan dalam mengajar. Guru hendaknya dapat menggunakan peralatan yang lebih ekonomis, efisien, dan mampu dimiliki oleh sekolah serta tidak menolak digunakannya peralatan teknologi modern yang relevan dengan tuntutan masyarakat dan perkembangan zaman (Asnawir & Usman, 2002). Seorang guru dituntut untuk mempunyai berbagai keterampilan yang mendukung tugasnya dalam mengajar. Salah satu keterampilan tersebut adalah bagaimana seorang guru dapat menggunakan media pembelajaran (Djamarah & Zein, 2007). Guru dapat membuat kreasi dan variasi media interaktif, pembuatan CD pembelajaran interaktif, powerpoint dengan media komputer (Ceka dkk, 2016).

Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar (Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN 20/2003). Dalam interaksi perlu didukung sarana dan prasarana yang baik adapun sesuai ketentuan bahwa kewajiban

satuan pendidikan memiliki buku dan sumber belajar lainnya antar lain jurnal, majalah, artikel, website, dan compact disk (Lampiran Permendiknas Nomor 24 Tahun 2007, Pasal 42).

Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas, dan kemandiriansesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik (PP No. 19/2005, Pasal 19 Ayat 1). Tugas seorang guru tidak hanya menyampaikan materi pembelajaran saja, namun di dalamnya memuat cara-cara yang memotivasi siswa sehingga mampu berpikir kritis dan inovatif dengan menanamkan kemandirian, kepedulian dan perilaku lainnya. Berbagai cara materi pembelajaran disampaikan baik itu dengan ceramah, diskusi maupun dengan tugas-tugas kelompok. Sekolah menyediakan tempat yang nyaman bagi pendidik dan peserta didik, agar proses interaksinya dapat berlangsung dengan baik. Sekolah mengelola sistem informasi manajemen yang memadai untuk mendukung administrasi pendidikan yang efektif, efisien dan akuntabel (Lampiran Permendiknas Nomor 19 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan, butir E. Sistem Informasi Manajemen). Sekolah Menengah Kejuruan Citra Nusantara (SMK CN) Panongan berada di kecamatan Panongan, yang telah memiliki 3 angkatan. Pertumbuhan sekolah yang sangat pesat menjadi bentuk kepercayaan masyarakat terhadap sekolah ini. Pengembangan baik dari SDM maupun sarana dan prasarana terus dilakukan, guna peningkatan kualitas pendidikan. Hal ini dapat ditunjukkan dengan penambahan laboratorium dan laboratorium komputer untuk menunjang pendidikan. Berdasarkan latar belakang itulah SMK CN menginginkan pembelajaran yang interaktif untuk mendukung pembelajaran sehingga diharapkan dapat meningkatkan kualitas dari lulusan peserta didiknya. Penyuluhan kepada guru dan siswa sebagai tahap pengenalan dasar pembelajaran teknologi informasi dan analisis kondisi berjalan, melihat proses interaksi di lingkungan SMK CN. Hasil akhir kegiatan pengabdian masyarakat ini

berupa rekomendasi untuk persiapan pembelajaran berbasis teknologi informasi.

Metode Pelaksanaan

Pengabdian masyarakat dilakukan di Sekolah Mengengah Kejuruan Citra Nusantra Panongan Jl. Kecamatan Panongan, Tangerang, samping perumahan Graha Mitra Citra, RT 02 & 07 RW 05. Pelaksanaan dilakukan melalui 3 tahap, Tahap Persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Pada tahap persiapan dimulai korespondensi antara pihak sekolah dengan Universitas Esa Unggul dalam hal ini oleh Ketua Pusat studi Fakultas Ilmu komputer, dengan merumuskan bersama tujuan akhir dari kegiatan pengabdian masyarakat. Hasil dari kegiatan persiapan ini adalah waktu dan materi abdimas. Adapun Waktu yang telah disepakati adalah 12-13 Januari 2017, dengan materi yang dibahas adalah Penyuluhan Persiapan Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi. Tahap persiapan adalah tahap yang paling penting dimana pihak sekolah merencanakan dengan baik peserta penyuluhan yang tentunya tidak mengganggu proses belajar mengajar di lingkungan SMK CN itu sendiri. Sedangkan di pihak kampus menugaskan dosen yang akan menjadi instruktur agar mempersiapkan bahan materi yang akan disampaikan dalam pengabdian masyarakat. Tahap pelaksanaan adalah tahap dimana seluruh peserta mendapatkan materi dari dosen yang telah ditugaskan. Tahap akhir dari kegiatan abdimas ini adalah evaluasi kegiatan, apakah tujuan yang dirumuskan telah tercapai. Mengidentifikasi kendala yang terjadi selama proses pengabdian masyarakat dilaksanakan. Dalam pelaksanaan setiap tahap dilakukan wawancara dan observasi terhadap kepala sekolah, guru dan siswa. Adapun hasil dari pengabdian masyarakat ini berupa rekomendasi bagi sekolah dalam rangka persiapan pembelajaran berbasis teknologi informasi, dengan melakukan analisis deskriptif terhadap data dan fakta yang didapat. Menurut Nazir (1988), metode deskriptif merupakan suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual

dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antarfenomena yang diselidiki. Sedangkan menurut Sugiyono (2005) menyatakan bahwa metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas. Menurut Whitney (1960), metode deskriptif adalah pencarian fakta dengan interpretasi yang tepat. Bahan yang dibutuhkan dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat adalah komputer atau laptop, projector, alat tulis dan contoh aplikasi pembelajaran.

Hasil dan Pembahasan

1. Kondisi Pembelajaran yang Berjalan

Pada tahap persiapan dilakukan analisis kebutuhan dari pihak SMK CN, yaitu keinginan kuat dari pihak sekolah untuk memberikan pengetahuan dasar terkait dengan pembelajaran berbasis teknologi informasi. Hal ini dirasakan perlu mengingat teknologi yang berkembang pesat serta kemampuan guru dan peserta didik yang mulai meningkat, meskipun terdapat beberapa siswa kurang mampu. Dalam sebuah wawancara dan diskusi dengan siswa SMK CN bidang keahlian Adminstrasi Perkantoran, didapat 60 % setiap harinya mengakses internet, untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, seperti mencari informasi pembelian tiket pesawat, hotel dan lain-lainnya. Selain itu hanya digunakan untuk mencari informasi-informasi dan lebih banyak untuk membuka sosial media. Pengamatan lain dilakukan di hampir seluruh kelas yang sedang melakukan interaksi belajar mengajar, penyampaian materi yang dilakukan oleh guru yang dijumpai kelas adalah mencatat ulang dari buku diktat ke papan tulis, dan siswa mendengarkan penjelasan guru serta mencatatnya. Dari fakta yang didapat masih banyak siswa yang belum mengakses internet setiap harinya, sedangkan dari sisi guru masih banyak hal yang harus dipersiapkan ketika akan bermigrasi ke pembelajaran berbasis teknologi informasi.

Gedung SMK Citra Nusantara Panongan berdiri bersebelahan dengan SMP Citra Nusantaran Panongan, hampir seluruh siswa SMK CN adalah lulusan dari SMP CN, hal ini menjadi bukti bahwa masyarakat percaya atas

pengelolaan pendidikan di awah naungan Yayasan Pendidikan Gema Nusantara. Peningkatan jumlah kelas setiap tahunnya juga membuktikan bahwa kesadaran akan pendidikan lanjut di lingkungan masyarakat cukup tinggi. Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah SMK CN bahwa dibuka SMK mengingat daerah tangerang dikelilingi oleh industri-industri yang bidang usahanya bermacam-macam. Untuk itu dibuka beberapa bidang peminatan yaitu Administrasi Perkantoran, Akuntansi, Komputer Multimedia, Teknik Mekanik Otomotif, Teknik Elektronik dan Teknik Komputer Jaringan. Meski saat ini adalah angkatan ketiga sehingga tahun 2017 adalah lulusan pertama dari SMK CN, namun dengan kesiapan kurikulum yang dimiliki akan siap terjun di lapangan kerja. Antusias dan respon positif dari para siswa dalam memperkenalkan pembelajaran berbasis teknologi membuat para instruktur semangat berbagi ilmu, meskipun ruang kelas tanpa pendingin yang diikuti kurang lebih 50 siswa, dengan kondisi yang sangat baik. Namun berdasarkan informasi kepala sekolah kendala yang dihadapi adalah kemauan belajar dari siswa dan siswi SMK CN, untuk mengantisipasi ini dibuat peraturan sekolah yang ketat dengan penjagaan yang baik, terlihat satu pintu keluar dan masuk dan terdapat security yang selalu bersiaga di pos pintu gerbang. Hal tersebut juga instruktur rasakan saat masuk di halaman sekolah yang sangat luas, sambutan hangat dari seluruh stakeholder membuat nyaman berada di lingkungan sekolah. Paparan sekolah juga menyatakan bahwa untuk mengantisipasi siswa/siswi yang membolos sekolah, pihak sekolah bekerja sama dengan pamong praja/kepolisian untuk melakukan penyisiran di jam belajar. Hal tersebut membuktikan kerjasama yang baik dari seluruh lapisan masyarakat akan pentingnya pendidikan di bangku sekolah.

2. Analisis Masalah Pembelajaran

Proses pembelajaran yang dilakukan saat ini adalah tatap muka di kelas dengan media pembelajarannya adalah buku, papan tulis, kapur dan alat tulis lainnya. Masih tinggi jumlah siswa yang belum mengakses internet setiap harinya, hal ini karena kondisi lingkungan ekonomi keluarga.

3. Pelaksanaan Penyuluhan Persiapan Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi

Guru-guru yang masih muda dan kemauan belajarnya masih sangat tinggi, berdasarkan dari fakta yang didapati saat pelaksanaan abdimas, dimana antusias mengikuti acara penyuluhan sampai dengan selesai, bahkan meminta tambahan waktu untuk memperjelas materi.

Pembelajaran berbasis TI merupakan cara penyebaran pengetahuan melalui media komputer. Hal-hal yang perlu disiapkan adalah

- a. Kesiapan Materi Pembelajaran
- b. Kesiapan pendidik dan peserta didik
- c. Kesiapan infrastruktur dan pengelolaannya

Tahap Kesiapan Materi Pembelajaran

Materi pembelajar adalah bahan yang akan diajarkan ke peserta didik, dimana merupakan turunan dari kurikulum. Kurikulum merupakan terjemahan dari visi dan misi dari sekolah tersebut yang diuraikan dalam sebuah profil kompetensi lulusan yang diharapkan. Tim kurikulum sekolah merancang berdasarkan visi dan misi sekolah dan kebutuhan pasar, dengan mengidentifikasi profil kompetensi lulusan terbentuklah struktur kurikulum yang mampu menghasilkan kompetensi lulusan yang diharapkan. Hal tersebut harus dipenuhi oleh setiap sekolah yaitu memenuhi Standar Kompetensi dan Standar Isi.

Melihat kondisi interaksi pembelajaran masih dilakukan dengan cara mencatat bahan materi ke papan tulis dan disalin kembali oleh siswa. Maka hal yang pertama dilakukan pada tahap kesiapan materi pembelajaran adalah dengan mengakuisisi pengetahuan guru. Untuk itu dilakukan identifikasi bidang keahlian guru, selanjutnya kelompok bidang keahlian tersebut membantu tim kurikulum membuat learning objective untuk masing-masing mata pelajaran. Mendiskusikan dalam kelompok besar kurikulum agar dapat dicari benang merah dari masing-masing mata pelajaran, sehingga dapat tercapai harapan dari kompetensi lulusan.

Tahap Kesiapan Pendidik, Peserta Didik dan Tenaga Kependidikan

Dalam proses akuisisi pengetahuan setiap dosen mendigitalisasi materi mata pelajaran, hal ini bisa dilakukan serentak untuk seluruh mata pelajaran, atau mata pelajaran khusus terkait kompetensi utama, atau untuk seluruh mata pelajaran per level tertentu (yaitu kelas sepuluh atau sebelas atau dua belas). Pemilihan akuisisi dilakukan dengan menyesuaikan kesiapan pendidik. Selain itu melihat karakteristik dari peserta didik, seperti prosentase pengguna internet, jangan sampai penerapan pembelajaran berbasis TI justru memberatkan peserta didik. Sehingga harapan dapat diakses dimanapun dan kapanmu bisa terwujud. Unsur lainnya adalah yang memiliki peran penting adalah tenaga kependidikan, yang menjadi membantu pendidik dan peserta didik dalam kelancaran proses belajar dan mengajar, mulai dari kepala sekolah, , petugas administratif, petugas perpustakaan sampai dengan perugas kebersihan. Kemampuan mendigitalisasi bahan mata pelajaran dan proses pengelolannya merupakan hal yang penting. Melihat kemampuan pengelolaan data dengan menggunakan aplikasi office yang dasar seperti word, excel dan power point. Beberapa pendidik dan tenaga kependidikan sudah mahir dalam mengoperasikan office dasar, namun perlu diberikan tambahan materi pelatihan office dasar secara menyeluruh. Untuk penerapan pembelajaran berbasis TI, perlu dibuat lembaga yang mengelola aplikasi *learning management system*, yang bertanggung jawab dalam pengelolaan kelas dan konten yang akan disajikan. Hal tersebut sesuai dengan standar kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan.

Kesiapan infrastruktur dan pengelolannya

Persiapan lain dalam akuisisi pengetahuan melihat kesiapan infrastruktur, baik sarana maupun prasarana. Sarana meliputi perabot, peralatan pendidikan, media pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai, serta perlengkapan lain yang diperlukan untuk menunjang proses

pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. Sedangkan prasarana meliputi lahan, ruang kelas, ruang pimpinan satuan pendidikan, ruang pendidik, ruang tata usaha, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, ruang bengkel kerja, ruang unit produksi, ruang kantin, instalasi daya dan jasa, tempat berolahraga, tempat beribadah, tempat bermain, tempat berkreasi, dan ruang/tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

Untuk bermigrasi ke pembelajaran berbasis TI, hal yang dilakukan setelah terdigitalisasi mata pelajaran dengan format yang telah ditetapkan, penyiapan sarana pendidikan yang digunakan. Untuk tahap awal sekolah dapat meng-copy bahan ajar ke plastik transparan dan menyediakan di setiap kelas OHP (over head projector). OHP saat ini sudah tidak diproduksi karena perkembangannya projector yang sangat pesat. Untuk itu OHP bisa didapat dengan membeli bekas harga saat ini dipasaran sebesar Rp. 300.000 sampai dengan Rp. 700.000(sumber www.bulapak.com). Namun memiliki kerugian dari sisi pembelanjaan plastik transparansi apabila ingin dilakukan update materi. Sedangkan projector harganya berbagai macam dengan spesifikasi yang berbeda pula, minimal seharga tiga jutaan, selain itu perlu disediakan CPU.

Untuk tahap awal sekolah dapat melakukan analisis biaya dan resikonya, untuk berinvestasi dalam penerapan pembelajaran berbasis TI. Selain tenaga kependidikan yang mengelola aplikasi *learning management system*, mengidentifikasi cara pengelolaan bahan mata pelajarannya. Prosedur pengumpulan bahan ajar, prosedur penilaian kelayakan bahan ajar sampai prosedur hak cipta dari karya pendidik. Hal tersebut disesuaikan dengan standar sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan dan proses sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Berikut bukti hasil pelaksanaan pengabdian masyarakat.

Tabel 1. Rekomendasi Persiapan Materi Pembelajaran

Kegiatan	Keterangan	Sumber / Hasil
Identifikasi Kompetensi Lulusan	Harapan dari lulusan	Visi dan Misi
Kurikulum	Kurikulum	Kurikulum
Identifikasi Learning Outcomes	Silabus dan Rencana Pembelajaran	Silabus
Mengakuisisi Pengetahuan	Mendigitalisasi Bahan Pengajaran	Softcopy Bahan Ajar

Tabel 2. Rekomendasi Persiapan Tenaga Pendidik, Tenaga Kependidikan dan Peserta Didik

Kegiatan	Keterangan	Sumber / Hasil
Pelatihan Office dasar dan Internet	Untuk Pendidik, Tenaga Kependidikan, Peserta Didik	Mengaplikasikan Office Dasar (Word, Excell, dan Power Point)
Pelatihan Pedagogy	Pendidik	Metode Pembelajaran
Memilih Tahapan Pelaksanaan	<ul style="list-style-type: none"> - Per Kelas tertentu - Mata pelajaran tertentu - Seluruh mata pelajaran per kelas tertentu - Seluruh mata pelajaran dan seluruh kelas 	Metode Pelaksanaan

Tabel 1. Rekomendasi Persiapan Infrastruktur dan Pengeloannya

Kegiatan	Keterangan	Sumber / Hasil
Analisis Resiko dan Biaya	Perhitungan Investasi dan Dampaknya	Pemilihan Investasi baik hardware, software, dan Jaringan
Pengaturan Pengelolaan	Penetapan Penanggung Jawab Pengelolaan	Tugas Pokok dan Fungsi
Identifikasi Prosedur	Prosedur Pengadaan Alat Prosedur Pengumpulan Bahan Mata pelajaran Prosedur Penilaian dan Kelayakan Bahan Ajar Prosedur Penilaian dan Evaluasi Prosedur lain-lain Terkait dengan Penyelenggaran Pembelajaran Berbasis TI	SOP

Kesimpulan

Segala persiapan yang direkomendasikan telah dituangkan dalam materi penyuluhan pengabdian masyarakat, berdasarkan dari standar pendidikan sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan. Adapun standarnya adalah Standar Kompetensi Lulusan Standar Isi, Standar

Proses, Standar Pendidikan dan Tenaga Kependidikan, Standar Sarana dan Prasarana, Standar Pengelolaan, Standar Pembiayaan Pendidikan, dan Standar Penilaian Pendidikan (BNSP). Sekolah Menengah Kejuruan Citra Nusantara dengan pertumbuhan intake per angkatan membuktikan semakin tingginya tingkat kepercayaannya, mengemban

tanggung jawab untuk menghasilkan lulusan SMK yang mampu terserap pasar, untuk itu perlu dilakukan perbaikan dalam sistem pendidikannya secara berkelanjutan.

Daftar Pustaka

Dewi Salma Pradwiradilaga, dkk. Pendayagunaan Teknologi Pendidikan di NegaraTetangga, Mozaik Teknologi Pendidikan Jakarta: Kencana Prenada Media.

Asnawir dan Basyiruddin Usman. (2002) Media Pembelajaran. Jakarta: Ciputat Pers.

Ceha dkk. (2016). Peningkatan Kemampuan Guru Dalam Pemanfaatan Teknologi Informasi Pada Kegiatan Pembelajaran , Ethos Jurnal Penelitian dan pengabdian, Universitas Islam Bandung, Vol.4.

Group, (2007). Metode Penelitian, Ghalia Indonesia: Jakarta.

Sugiyono. (2005). Metode Penelitian Administrasi. Bandung: Alfabeta

Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zein, Strategi Belajar Mengajar (Jakarta: Rineka Cipta,2006), hal.164. Azhar Arsyad, Media Pembelajaran (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007).

Whitney, F. (1960). The Element Of Research. New York :Prentice-Hall, Inc

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen